KOLABORASI RISET
DOSEN & MAHASISWA

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN MATERIALISME TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN *IMPULSIVE CONSUMPTION* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

EFERANDA RISQYTA PRADANA
2014210894

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Eferanda Risqyta Pradana
Tempat, tanggal lahir	:	Mojokerto, 09 November 1996
N.I.M	:	2014210894
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul	:	Pengaruh Locus Of Control dan Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Impulsive Consumption sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

(Mellyza Silvy S.E.,M.Si.)

Ketua program studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Dr. Muazaroh, S.E.,M.T.)

THE EFFECT OF LOCUS OF CONTROL AND MATERIALISM TOWARDS ON COLLEGE STUDENTS FINANCIAL BEHAVIOR WITH IMPULSIVE CONSUMPTION AS A MEDIATOR VARIABLE

Eferanda Risqyta Pradana
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014210894@students.perbanas.ac.id

Mellyza Silvy, S.E.,M.Si.
STIE Perbanas Surabaya
Email : meliza@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 – 46 Surabaya

This objective of this research is to investigate the impact of locus of control and materialism towards on college students financial management behavior in Surabaya with impulsive buying as a mediator variable. The population of the research was the college students in Gerbang Kertasusila. The samples were taken by using the purposive sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire. The data of the research were analyzed by SEM-PLS. The result of the research shows that the locus of control has an impact of -0,20 on the financial management behavior of the college students with a negative significance, and materialism has an impact of -0,03 on the financial management behavior of the college students with a negative non significance. So it can be said that the locus of control and materialism has an adequate affect on the financial behavior management. When the locus of control increases, the financial behavior decreases, and when the materialism increases, the financial behavior decreases. And, the examination result showed that materialism has an impact on financial management behavior with impulsive consumption as mediator variabel.

Keywords: *locus of control, materialism, impulsive consumption, financial management behavior*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan yang baik adalah keinginan semua orang untuk bisa hidup dengan baik. Untuk mencapai kondisi yang di inginkan terseut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dari masing-masing individu. Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang saku dari orang tua atau walinya tergantung dari perilaku masing-masing mahasiswa itu sendiri, ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang saku dari orang tuanya. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang menyisihkan sebagian uang saku dari orang tuanya untuk simpanan (Suryanto, 2017).

Dalam hal ini, pengelola keuangan mahasiswa harus bisa mengatur atau mengelola keuangan dengan memperhatikan jumlah uang yang diterima kemudian akan digunakan untuk berbagai macam kebutuhan dan tabungan. Pengelola keuangan mahasiswa harus bisa menyusun, mengelola dan menyesuaikan jumlah uang dengan jumlah pengeluaran mahasiswa.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) Besarnya uang yang dimiliki memang sering dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang baik. Namun, hal tersebut tidaklah berlaku apabila para pengelola keuangan tidak memiliki *locus of control* atau kontrol diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya terhadap hal-hal yang berhubungan dengan uang. Banyak

orang yang terdorong untuk melakukan pembelian bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan karena faktor keinginan, gengsi, harga diri, mengikuti gaya orang lain, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi dan Tran Phuong (2015) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal menyebabkan perilaku manajemen keuangannya semakin buruk. Kontrol diri yang buruk serta materialisme yang tinggi menjadi penyebab banyak mahasiswa cenderung berbelanja tanpa memperhatikan skala prioritas dari fungsi barang tersebut. Jika tanpa pengelolaan keuangan yang baik, tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan mahasiswa kehabisan dana bulanan yang berasal dari uang saku ataupun pendapatan sampingannya. Oleh karena itu penelitian ini menelaah sejauh mana variabel pengetahuan keuangan, kontrol diri dan materialisme mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Istilah materialisme mengacu pada seberapa penting barang materil dalam kehidupan seseorang dengan implikasi bahwa orang yang materialistis memiliki kepedulian yang lebih terhadap benda-benda materil (goldsmith, 2011). Pada akhirnya ukuran kesuksesan seseorang bisa diletakkan pada kuantitas dan kualitas barang yang dimiliki. Sifat manusia yang bisa dibilang tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya juga bisa menimbulkan sikap materialisme untuk selalu membeli benda-benda yang diinginkannya.

Mengikuti *tren* globalisasi, masyarakat yang mempunyai penghasilan menengah keatas dan bahkan masyarakat yang memiliki penghasilan menengah kebawah mulai melakukan hal yang menghabiskan pendapatannya untuk membeli barang-barang mewah, dengan hal yang seperti ini masyarakat Indonesia terbilang konsumerisme. Solomon dan Rabolt (2009) menjelaskan bahwa *impulsive Consumption* adalah kondisi dimana terjadi ketika individu sedang mengalami perasaan terdesak tiba-tiba yang perasaan itu tidak dapat dilawan. Kecenderungan membeli secara tiba-tiba ini, konsumen percaya bahwa tindakan pembelian secara mendadak adalah hal yang biasa terjadi. Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) Dampak materialisme terhadap perilaku keuangan sebagian dimediasi oleh pembelian impulsif yang artinya konsumen atau seseorang sangat materialistis lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelian impulsif dan tidak terencana . Untuk mendukung pembelian ini, seseorang akan membuat pilihan finansial yang mendukung pembelian impulsif ini.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah dan Rr Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan erat dengan cara pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang merupakan proses menguasai dan menggunakan aset keuangan.

Menurut Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), ada beberapa elemen yang masuk ke pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, serta menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Locus of Control

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yanng terjadi padanya (Ida dan Cinthia, 2010). *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*).

Robbins (2008:177) mengelompokkan orientasi *Locus of Control* menjadi dua, yakni *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa kemampuan dan kemauan diri sendiri lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sebaliknya, individu dengan *Locus of Control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, keberuntungan, dan kekuasaan orang lain.

Materialisme

Materialisme dapat didefinisikan bagaimana konsumen memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal penting (Mowen & Minor, 2002:280). Keterikatan pada benda-benda materi dan menjadikan kepemilikan benda-benda tersebut sebagai sesuatu hal yang penting dalam hidupnya dikenal sebagai materialisme (Fransisca, 2011).

Richins & Dawson (1992) membagi materialisme menjadi tiga dimensi, yaitu:

1. *Acquisition centrallity*, dimensi pentingnya harta dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mengukur keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan barang sangat penting dalam hidup seseorang.
2. *Acquisition as the pursuit of happiness*, dimensi kepemilikan harta benda merupakan sumber kebahagiaan. Dimensi ini bertujuan untuk mengukur keyakinan seseorang dalam memandang kepemilikan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
3. *Possession difened success*, dimensi kepemilikan adalah ukuran kesuksesan hidup. Dimensi ini mengukur keyakinan seseorang dalam menentukan tingkat kesuksesan orang berdasarkan pada jumlah dan kualitas kepemilikan harta.

Impulsive Consumption

Menurut Grace (2008) *Impulsive consumption* di definisikan sebagai stimulus yang dikendalikan secara langusng, perilaku reaktif terhadap rangsangan dalam situasi pembelian, hasil dari yang tidak direncanakan, impuls mendadak yang tidak dapat dikontrol. Situasi dan kondisi dalam toko memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan ketertarikan calon pembeli untuk berbelanja, yang akhirnya calon pembeli mengambil keputusan untuk melakukan pembelian secara spontan di tempat atau melakukan pembelian impulsif.

Mihic (2010) mengatakan bahwa karakteristik utama dari konsumen yang melakukan pembelian impulsif adalah adanya kecenderungan untuk impuls membeli, spontanitas dalam membeli barang, merasakan kepuasan setalah melakukan pembelian yang tidak terencana, dan kurangnya daftar belanja. Namun ada juga faktor eksternal atau situasional yang berasal dari toko atau pusat perbelanjaan berupa produk atau promosi yang menarik yang menyebabkan seseorang melakukan pembelian impulsif. Adanya faktor eksternal tersebut bisa menyebabkan seseorang merasa adanya kebutuhan yang tiba-tiba muncul untuk membeli produk tertentu yang menarik perhatian tersebut.

***Locus of Control* Eksternal dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Pengelolaan keuangan menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas. Penentuan prioritas dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan individu ketika mengelola keuangannya. Dengan demikian, kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh seseorang tersebut untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. External locus of control merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan seseorang dalam melakukan kegiatan investasi dan perencanaan keuangan dengan keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya (Rotter, 1966).

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) menunjukkan bahwa *Locus of Control* Eksternal mempengaruhi secara negative perilaku pengelolaan keuangan .

Materialisme dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Materialisme merupakan perilaku seseorang yang menganggap barang atau benda adalah sumber dari kebahagiaan dalam hidupnya. Seseorang yang meiliki perilaku materialisme yang tinggi akan berdampak pada pengelolaan keuangannya. Seseorang yang materialistis akan cenderung untuk selalu ingin untuk berbelanja barang-barang yang diinginkannya tanpa memilah barang mana yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Apabila hal tersebut tidak dapat ditahan atau berlangsung terus-menerus orang tersebut akan mengalami masalah pengelolaan keuangannya.

Orang yang melakukan pemebelian hanya dengan keinginannya pada suatu benda cenderung menghabiskan uangnya begitu saja tanpa berpikir manfaat jangka panjangnya untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki. Pembelian dengan keinginan juga akan menyebabkan perencanaan keuangan yang sudah dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncakan. Semakin tinggi tingkat materialistis seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan cenderung semakin buruk.

Materialisme dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan *Impulsive Consumption* sebagai Variabel Mediasi

Menurut Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013) Dampak materialisme terhadap perilaku keuangan sebagian dimediasi oleh pembelian impulsif yang artinya konsumen atau seseorang sangat materialistis lebih cenderung untuk terlibat dalam pembelian impulsif dan tidak terencana . Untuk mendukung pembelian ini, seseorang akan membuat pilihan finansial yang mendukung pembelian impulsif ini.

Orang yang melakukan pemebelian secara impulsif cenderung menghabiskan uangnya begitu saja tanpa berpikir manfaat jangka panjangnya untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki. Pembelian impulsif juga akan menyebabkan perencanaan keuangan yang sudah dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncakan. Semakin tinggi tingkat materialistis dan pembelian impulsive seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan cenderung semakin buruk.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswwa yang berada di wilayah Gerbangkertasusila. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling.* Penelitian ini juga menggunakan *convenience sampling* dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan criteria yang diinginkan. Kriteria sampel tersebut adalah :

(1) Mahasiswa D3, D4, dan S1 fakultas ekonomi dan non ekonomi

(2) memiliki uang saku setiap bulannya

(3) Mahasiswa di Gerbangkertasusila

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

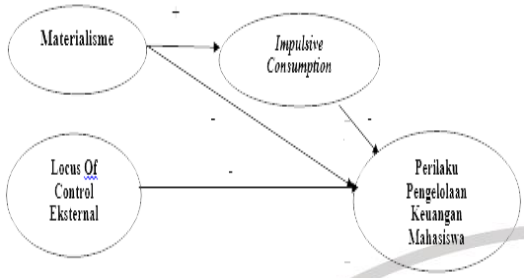

Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena bersifat *numeric* dan dapat dianalisis dengan satistic parametik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *survey* dengan kuesioner sebagai instrumennya, sehingga sumber data yang digunakan adalah data primer. Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *cross sectional.*

Variabel Penelitian

Varibel yang digunakan pada penelitian ini adalah variable terikat dan variable bebas. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah materialisme, *impulsive consumption* dan *locus of control* eksternal. variabel terikat (variabel yang dipengaruhi adalah perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiwa

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperkirakan anggaran, menyimpan uang, dan kemampuan seseorang dalam mengontrol pengeluaran (John E. Grable, 2009). Merujuk pada Xiao dan Dew (2011) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan yaitu anajemen kas, tabungan, dan pinjaman. Variabel perilaku pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan skala likert dengan range (1) tidak pernah/TP, (2) kadang-kadang/KK, (3) sering/S, (4) sangat sering/SS, dan (5) selalu (SL).

Impulsive Consumption

Impulsive Consumption adalah pembelian tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu, dimana pengambilan keputusannya dilakukan dengan melihat kebahagiaan dan kepuasan diri sesaat (Cole dan Sherrell, 1995). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan dari responden

***Locus Of Control* Eksternal**

Locus Of Control Eksternal adalah cara pandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan, dan perilaku individu turut berperan didalamnya (Rotter, 1966). Variabel ini diukur dengan skala *Likert* melalui lima item pernyataan terkait bagaimana tingkatan diri seseorang dalam bidang ini. Skala pengukurannya dimulai dari angka 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Materialisme

Materialisme sebagai nilai penting yang mendorong perilaku dan keputusan hidup. Orang materialistis memberi nilai lebih pada materi kepemilikan dan kurang menekankan hubungan interpersonal daripada orang-orang yang kurang materialistis (Richins , 1994). Variabel ini diukur dengan skala *Likert* melalui lima item pernyataan terkait bagaimana tingkatan diri seseorang dalam bidang ini. Skala pengukurannya dimulai dari angka 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

terhadap obyek penelitian. Kriteria indikator pernyataan yang akan diberi skor 1 untuk jawaban Sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban Tidak setuju, skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju, skor 4 untuk jawaban Setuju, skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju.

Alat Analisis

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan SEM *(Structural Equation Modeling)* dengan a;at uji PLS *(Partial Least Square)* untuk menguji pengaruh variabel dependen (X) dan variabel independen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk membahas gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dari hasil penelitian yang disebarkan melalui kuesioner. Dalam hal ini analisis deskriptif juga memberikan gambaran mengenai hasil rata-rata dari tanggapan yang di peroleh dari responden dalam indikator-indikator variabel yang terdapat dalam instrument penelitian dan jumlah responden yang telah memberikan tanggapan dari masing-masing indikator yang telah tersedia tanggapan responden yang telah diterima di ukur dengan menggunakan skala likert untuk variabel materialisme, *impulsive consumption* dan *locus of control* eksternal dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

.

Tabel 1
Hasil Analisi Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean	Ket
		TP	KK	S	SS	SL		
PPK1	Saya membandingkan harga sebelum membeli	3.28	27.53	30.81	15.91	22.47	3.27	Cukup mampu mengelola
PPK2	Saya merencnakan pengeluaran	4.80	30.81	29.29	13.64	21.46	3.16	Cukup mampu mengelola
PPK3	Saya kehabisan uang sebelum akhir bulan	14.90	44.44	23.48	11.36	5.81	3.51	Belum mampu mengelola
PPK4	Saya menyisihkan sebagian uang saku bulanan	7.07	39.65	20.20	12.88	20.20	2.99	Cukup mampu mengelola
PPK5	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan	2.78	26.26	28.03	16.41	26.52	3.38	Cukup mampu mnegelola
PPK6	Saya mengembalikan pinjaman	5.81	8.08	15.40	8.59	62.12	4.13	Mampu mengelola
Rata-Rata Mean							3.41	Mampu mengelola

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah mahasiswa di wiliyah Gerbangkertasusila mampu mengelolaa keuangan dengan nilai rata-rata mean 3,41.

Tabel 2
Hasil Analisi Deskriptif Variabel Materialisme

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
MA1	Saya percaya uang adalah segalanya dalam hidup	14.14	19.70	29.04	22.98	14.14	3.03	Cukup Materialisme
MA2	Saya menyukai kemewahan	2.02	18.43	37.37	28.54	13.64	3.33	Cukup Materialisme
MA3	Saya menganggap materi adalah sumber kebahagiaan hidup	7.07	14.39	30.56	30.05	17.93	3.37	Cukup Materialisme
MA4	Saya bangga jika orang lain terkesan dengan barang yang saya miliki	4.80	16.41	27.78	33.59	17.42	3.42	Materislisme
Rata-Rata Mean							3.29	Cukup Materialisme

Tanggapan responden terhadap variabel materialisme mahasiswa adalah mahasiswa di wiliyah Gerbangkertasusila cukup materialisme dengan nilai rata-rata mean 3,29.

Tabel 3
Hasil Analisi Deskriptif Variabel *Impulsive Consumption*

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
IC1	Saya menyiapkan daftar belanja ketika akan berbelanja	2.53	14.14	14.39	52.53	16.41	3,66	Impulsif
IC2	Saya membeli barang diluar daftar belanja	3.54	38.64	34.60	18.94	4.29	2.82	Cukup Impulsif
IC3	Saya membeli barang yang saya inginkan	18.43	62.88	9.85	6.57	2.27	2.11	Kurang Impulsif
IC4	Saya membeli barang yang menarik perhatian	10.61	36.11	32.07	16.67	4.55	2.68	Impulsif
Rata-Rata Mean							2.82	Cukup Impulsif

Tanggapan responden terhadap variabel *impulsive consumption* mahasiswa adalah mahasiswa di wiliyah Gerbangkertasusila cukup impulsif dengan nilai rata-rata mean 2,82.

Tabel 4
Hasil Analisi Deskriptif Variabel *Locus of Control* Eksternal

Item	Pernyataan	Presentase Tanggapan Responden (%)					Skor Mean	Ket
		STS	TS	KS	S	SS		
LC4	Saya percaya nasib	14.14	33.84	30.05	15.15	6.82	2.67	Cukup Tinggi
LC5	Saya percaya ramalan keuangan zodiac	1.77	4.55	23.99	33.33	36.36	3.98	Rendah
LC6	Keputusan saya dipengaruhi oleh teman	1.52	6.57	28.03	37.12	26.77	3.81	Rendah
LC7	Hidup saya tergantung keberuntungan	2.53	14.39	27.78	28.79	26.52	3.62	Rendah
Rata-Rata Mean							3.52	Rendah

Tanggapan responden terhadap variabel *locus of control* eksternal mahasiswa adalah mahasiswa di wiliyah Gerbangkertasusila rendah dengan nilai rata-rata mean 3,52

Tabel 5
Hasil Analisis Estimasi Model

Variabel	β	P-Value	Keterangan
MA ➔ PPKM	-0.03	0.28	H1 Ditolak
MA ➔ IC ➔ PPKM	-0.05	0.15	H2 Ditolak
LOCEx ➔ PPKM	-0.20	<0.01	H3 Dierima
R^2 = 0.03	MA ➔ IC, MA memiliki pengaruh terhadap IC sebesar 3%		
R^2 = 0.05	MA, IC dan LOCEx memiliki penagruh terhadap PPKM sebesar 5%		

1. Materialisme (MA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (PPKM) sebesar -0,03 dan signifikansi 0,28 (>0,5). Dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa Materialisme berpengaruh negatif siginfikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, maka H1 ditolak.
2. Materialisme (MA) berdampak langsung positif signifikan terhadap *Impulsive Consumption* (IC) sebesar 0,18 dan signifikansi <0,01 (<0,5). *Impulsive Consumption* (IC) berdampak langsung negatif tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (PPKM) sebesar -0,05 dan signifikansi 0,15 (>0,5). Sedangkan R-Squared sebesar 0,03 menunjukkan seberapa besar kontribusi responden berdampak pada Perilaku Pemgelolaan Keuangan Mahasiswa. Sesuai dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan peneliti bahwa *Impulsive Consumption* memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku pengeloaan keuangan mahasiwa, maka H2 ditolak.
3. *Locus Of Control* Eksternal (LOCEX) berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Pengelolan Keuangan Mahasiwa (PPKM) sebesar -0,20 dan signifikansi <0,01 (<0,5). Sesuai dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti bahwa *Locus Of Control* Eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku

pengelolaan keuangan mahasiswa, maka H3 diterima.

4. Nilai R^2 sebesar 0.05 yang berarti bahwa variabel Materialisme , *Impulsive Consumption* dan *Locus Of Control* Eksternal memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pembahsan berikut ini tentang analisis yang telah dikemukakan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah-masalah yang terdapat pada penelitian, sehungga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Pengaruh Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hipotesis pertama menguji tentang pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolan keuangan mahasiswa. Berdasarkan gambar 4.7 hasil estimasi model yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa materialisme berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai beta sebesar -0,03 dan signifikansi ditunjukkan oleh nilai *P Value* sebesar 0,25 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap materialisme seorang individu maka semakin buruk perilaku pengelolaan keuangannya, namun begitu juga sebaliknya jika nilai materialisme seseorang rendah maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Materialisme dalam kuesioner ini diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap materi adalah ukuran untuk sebuah kesuksesan, kebahagiaan dan menggap materi adalah sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya.

Pada pernyataan MA1 saya percaya uang adalah segalanya dalam hidup, para responden dengan presentase 37,12% menjawab Materialisme bahkan sangat materialisme dengan pernyataan tersebut yang artinya responden masih percaya bahwa uang adalah salah satu hal terpenting dalam hidup. Dalam penyataan MA2 yang menyukai sebuah kemewahan, para responden dengan presentase 42,18% menjawab materialisme bahkan sangat materialisme yang berarti nilai materialisme dari responden cukup tinggi dilihat dari kesukaan terhadap barang-barang mewah yang ingin dimilikinya.

Dalam penyataan MA3 yang menganggap barang atau materi adalah sumber dari kebahagian dalam hidup, para responden dengan presentase 48,49% menjawab materialisme bahkan sangat materialisme yang berarti nilai materialisme dari responden cukup tinggi sehingga perilaku pengelolaan yang ditunjukkan oleh responden akan menjadi buruk

Para responden netral bakan cenderung negatif dengan pernyataan MA4 saya bangga jika orang lain terkesan dengan barang yang saya miliki dengan presentase 51.01% responden menjawab materialisme bahkan sangat materialisme sehingga dapat diartikan jika responden peduli dengan apresiasi orang lain terhadap barang yan dimiliki, dapat diartikan jika responden peduli dengan tanggapan orang lain mengenai barang apa yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan jika nilai materialisme responden cukup tinggi.

Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Nye dan Hillyard (2013) yang menyatakan bahwa materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan tanggapan responden untuk variabel Materialisme termasuk dalam kategori penilaian “cukup materialisme” terhadap pernyataan kuesioner dengan skor mean 3,29. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari responden cukup rendah

tingkat materialismenya sehingga perilaku pengelolaan keuangannya nantinya bisa dikelola dengan baik.

Impulsive Consumption Memediasi Pengaruh Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif signifikan terhadap impulsive consumption. Hal ini dapat dilihat dari nilai beta sebesar 0,18 dan signifikansi ditunjukkan oleh nilai *P Value* sebesar 0,01 < 0,05. Dan juga menunjukkan hasil bahwa *impulsive consumption* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai beta sebesar -0,05 dan signifikansi ditunjukkan oleh nilai *P Value* sebesar 0,15 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Impulsive Consumption* tidak memediasi pengaruh materialisme ke perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat materialisme seseorang maka semakin tinggi pula perilaku *impulsive consumption* dari seseorang tersebut, dengan semakin tingginya *impulsive consumption* maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akan semakin turun atau semakin buruk. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang mempunyai nilai materialisme tinggi cenderung lebih suka berbelanja meski tanpa adanya perencanaan yang menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi buruk. Orang yang memiliki perilaku *impulsive consumption* ini sangat termotivasi dengan kegiatan berbelanja. Pada pernyataan IC1 saya menyiapkan daftar belanja ketika akan berbelanja sebesar 68,94% jawaban dari responden yaitu kurang impulsif bahkan tidak impulsif, dengan didukung dengan pernyataan IC2 saya membeli barang selain yang ada dalam daftar belanja, 42,18% jawaban dari responden yaitu kurang impulsif bahkan tidak impulsif untuk melakukannya, jadi dapat diartikan jika responden memanfaatkan list atau daftar belanja yang bisa membantu mengurangi pembelian yang tidak terencana yang menyebabkan lebih banyak uang yang dikeluarkan untuk belanja sehingga pengelolaan keuangannya bisa dikelola dengan baik.

Pada pernyataan IC3 saya membeli barang yang menarik perhatian dengan presentase 81,31% responden menjawab kurang impulsif bahkan tidak impulsif yang dilakukan oleh responden dengan didukung pernyataan IC4 saya membeli barang yang menarik perhatian sebesar 46,72% presentase responden menjawab kurang impulsif bahkan tidak impulsif, hal ini menunjukkan jika responden masih memikirkan tentang kondisi keuangan yang dimilikinya dengan tidak terburu-buru atau tidak langsung membeli barang yang dianggapnya menarik secara langsung dan spontan, selain itu responden juga masih memikirkan fungsi dari barang tersebut untuk jangka panjangnya.

Mahasiswa bisa dengan mudah membeli barang tanpa suatu perencanaan yang baik karena tidak terlalu banyak kewajiban yang harus dipenuhi, selain itu mereka juga masih bisa meminta kepada orang tua tambahan uang saku jika kehabisan uang saku sebelum akhir bulan. Dengan demikian mahasiswa merasa lebih bebas untuk membelanjakan uang mereka. Perkembangan jaman pada era globalisasi seperti saati ini juga bisa menjadi semakin memudahkan seseorang untuk mempunyai ataupun melakukan pembelian tanpa disertai perencanaan yang matang. Seseorang tidak perlu repot lagi untuk berjalan untuk membeli suatu barang, karena saat ini sudah sangat banyak aplikasi ataupun situs belanja online yang memanjakan orang untuk berbelanja. Bahkan pada beberapa situs belanja online bisa membandrol dengan harga yang lebih murah daripada harga yang ada di toko-toko pada umumnya, hal ini

menyebabkan seseorang semakin gemar untuk berbalanja tanpa perencanaan karena tertarik dengan harga yang lebih murah tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nye, P dan Hillyard, C (2013) yang menyatakan bahwa *impulsive consumption* memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan tanggapan responden untuk variabel *Impulsive Consumption* termasuk dalam kategori penilaian "cukup impulsif" terhadap pernyataan kuesioner dengan skor mean 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari responden cukup rendah tingkat pembelian impulsifnya sehingga perilaku pengelolaan keuangannya cukup baik.

Pengaruh *Locus Of Control* Eksternal terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai beta sebesar -0,20 dan signifikansi ditunjukkan oleh nilai *P Value* sebesar 0,01 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh *locus of control* eksternal seorang individu maka akan semakin buruk perilaku pengelolaan keuanganya.

Jika dikaitkan dengan presentase tanggapan dari responden atas pernyataan mengenai *locus of control* eksternal yang ada di dalam kuesioner, dapat dilihat bahwa responden belum meiliki kontrol diri yang baik yang membuat individu untuk berperilaku buruk dalam mengelola keuanganya.

Hal ini ditunjukkan dengan item pernyataan LC5 mengenai kepercayaan terhadapa ramalan zodiak didukung presentase sebesar 69,69% responden yang tinggi bahkan sangat tinggi bahwa ramalan zodiac akan terjadi pada kehidupanya. Dengan demikian responden belum memiliki kontrol diri lebih baik dan masih bergantung pada ramalan yang belum tentu itu bisa terjadi. Namun hal ini berbeda dengan item pernyataan LC4 mengenai saya percaya nasib dengan didukung presentase sebesar 47,98% responden menjawab rendah bahkan sangat rendah dengan pernyataan terebut. Itu membuktikan bahwa meskipun seseorang percaya pada ramalan tetapi seseorang tidak akan percaya pada nasib yang akan terjadi dan selalu berusaha mengubah nasib supaya menjadikan nasib dalam hidupnya yang lebih baik.

Pada pernyataan LC7 hidup saya tergantung keberuntungan presentasenya 55,31% responden menjawab tinggi bahkan sangat tinggi, hal itu terlihat bahwa seseorang percaya diri dalam keberuntungan dalam hidupnya dan mengandalkan keberuntungan yang belum tentu datang setiap harinya. Pada pernyataan LC6 keputusan saya dipengaruhi oleh teman 63,89% responden menjawab tinggi bahkan sangat tinggi, hal tersebut mengindikasikan buruk nya tingkat kontrol diri seseorang dan akan mengakibatkan hasil yang buruk dalam pengelolaan keuanganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mien, N dan Thao, T (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, hal ini dikarenakan pengaruh kekuatan dari luar diri, kepercayaan terhadap nasib, kepercayaan terhadap keberuntungan dan lingkunganya yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan tanggapan responden untuk variabel Locus Of Control Eksternal termasuk dalam kategori penilaian "tinggi" terhadap pernyataan kuesioner dengan skor mean 3,52. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari responden dalam menerapkan perilaku pengelolaan keuangannya belum percaya diri dan mengakibatkan pengelolaan keuangan yang buruk.

KESIMPULAN

1. Materialisme berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiwa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat materialisme mahasiswa, maka perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak berpengaruh jika tidak ada factor lain yang mempengaruhinya. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. *Impulsive Consumption* tidak memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat materialisme mahasiswa, maka perilaku *impulsive consumption* dari mahasiswa tersebut akan semakin besar dan semakin besar perilaku *impulsive consumption* akan berdampak buruk pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian hipótesis kedua dapat ditolak.
3. Locus Of Control Eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh dari luar diri seseorang , maka perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin buruk. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

KETERBATASAN

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pernyataan yang sudah valid di uji sampel kecil tetapi tidak valid pada uji sampel besar
2. Variabel dalam penelitian kolaborasi terlalu banyak, sehingga responden jenuh dalam mengisi kuesioner.
3. Penyebaran kuesioner yang didistribusikan ke mahasiswa sedikit mengalami kesulitan dikarenakan kuesioner di tinggal bukan di tunggu satu persatu.
4. Hasil penelitian ini memiliki nilai R^2 yang masih rendah yaitu 0.05 , sehingga perlu di eksplorasi lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mahasiswa maupun peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Saran Untuk Mahasiwa

Sebaiknya mulai belajar untuk mengelola kondisi keuangan dengan baik untuk bekal masa depan jika sudah tidak menjadi tanggungan orang tua, sehingga bisa dengan cepat dapat mengelola keuangan dengan baik meski mulai banyak kewajiban yang akan ditanggung sendiri.

Sebaiknya lebih memikirkan lagi secara matang sebelum membeli barang sehingga tidak mudah terjebak dalam kondisi keuangan yang buruk

2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel selain materialisme, *impulsive consumption* dan locus of control eksternal agar dapat melengkapi faktor-faktor yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mendistribusikan kuesioner secara lebih merata ke seluruh perguruan tinggi di wilayah gerbang kertasusila.

3. Saran Untuk Masyarakat

Disarankan bagi responden dan masyarakat luas diharapkan tidak bersikap materialistis dan *impulsive consumption* supaya responden lebih bijak dalam penggunaan uang yang dimiliknya untuk pembelian

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Assael, Henry. 2000. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran*. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Blackwell, R., Engel, J., Miniard, P. 1995. *Perilaku konsumen: Jilid 2*. Alih bahasa: Budijanto. Jakarta: Binarupa aksara

Chen, H., & Volpe, R.P,1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.

Cole, L., and D. Sherrell. 1995. Comparing scales to measure compulsive buying: an exploration of their dimensionality. In *Advances in consumer research*, Vol. 22, ed. F. Kardes and M. Sujan, 419–427.

Darman Nababan dan Isfenti Sadalia. 2012. *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara.*Media Informasi Manajemen Vol 1 No.1:1-16.

Dittmar, Helga. 2012. "The relationship of materialism to debt and financial wellbeing: The case of Iceland's perceived prosperity". *Journal of Economic Psychology.* Vol. 33 Hal. 471-481

Dittmar, Helga. 2005. "Compulsive buying – a growing concern? An examination of gender, age, and endorsement of materialistic values as predictors". *Journal of Social and Clinical Psychology.* Vol 24 No.6 Hal 832-859.

Fransisca Mulyono. 2011. "Materialisme: Penyebab dan Konsekuensi". *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar* Vol. 15 No. 2 Hal. 44-58

Grace Yuna Lee & Youjae Yi. 2008. "The Effect of Shoppong Emotions and Perceived Risk On Impulsive Buying: The Moderating Role of Buying Impulsiveness Trait". *Seoul Journal of Business* Vol. 14 No. 2 Hal. 67-92.

Howlett, E., Kees, J., & Kemp, E. (2008). The Role of Self Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledge in Long Term Financial Decisions. *Journal of Consumer Affairs*, *42*(2), 223–242. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.00106.x

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(3), 131–144.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21, edisi ketujuh.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

John C. Mowen & Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen.*diterjemahkan oleh Lina Salim. Jakarta: Erlangga.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *3*(1), 69–80.

Machfud Sholihin & Dwi Ratmono. 2013. Analisis SEM - PLS dengan WarpPLS 3.0. ANDI Yogyakarta

Marsh, Brent A.2006.Examining the personal finanial attitudes,behavior and knowledge levels of first-year and senior students at BaptistUniversities in the State of Texas. Bowling Green State University

Marsha L. Richins, Floyd W. Rudmin. 1994. " Materialism and economic psychology". *Journal of Economic Psychology* Vol. 15 Hal 217-231

Mirella Mihic & Ivana Kursan. 2010. "Assessing the situational factors and impulsive buying behavior: market segmentation approach". *Management: Journal of Contemporary Management Issues* Vol. 15 No. 2 Hal. 47-66.

Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, edisi 3.* Erlangga: Jakarta.

Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. Studi Financial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3, No. 1, Hal. 67-83.

Ni Nyoman Ayu Suri Tri Cahyaning Dewi & I Gusti Agung Ketut Gede Suasana. 2014. "Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Dan Materialisme Terhadap Loyalitas Merek Pengguna Produk Apple Di Kota Denpasar". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 3 No. 3 Hal. 714-732.

Pete Nye dan Cinnamon Hillyard. 2013. "Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values Personal Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and. *Numeracy*, *6*(1), Article 3. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5038/1936-4660.6.1.

Richins, M.L. and Dawson, S. 1992. "A consumer values orientation for materialism and its measurement: Scale development and validation". *Journal of consumer research* Vol. *19* No. 3 Hal. 303-316.

Ronald E. Goldsmith, Leisa R.F., Ronald A.C. 2011. "Materialism and brand engagement as shopping motivations". *Journal of Retailing and Consumer Service* Vol. 18 Hal. 278-284.

Safir Senduk. 2000. *Mengelola Keuangan Keluarga. Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Scott H. Payne, Jeremy B. Yorgason dan Jeffrey P. Dew. Maret 2014. "Spending Today Or Saving For Tomorrow: The Influence Of Family Financial Socialization On Financial Preparation For Retirement". *Article In Journal Of Family And Economic Issues.* Vol.35. Hal. 106–118.

Schiffman, Leon, & Kanuk, Leslie Lazar. 2007. *Consumer Behaviour 7th Edition (Perilaku Konsumen)*. Jakarta: PT. Indeks.

Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers

Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*, 978–1.

Tyson, Eric. 2010. *Personal Finance For Dummies.* Sixth Edition. Indiana : Wiley Publishing, Inc.